

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang berusaha untuk menyelidiki dan memperoleh wawasan sebanyak mungkin. Pendidikan menurut Sadikin (dalam Sofiariani 2020:80) ialah upaya sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana melalui dunia pendidikan anak menjadi tumpuan masyarakat untuk membina dirinya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian peningkatan Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu menjaga dan mempertahankan jati diri bangsa.

Membaca ialah sebuah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tarigan menyatakan (dalam Fitria, 2017:29), membaca ialah upaya yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Menurut Febrina (2021:398) Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca ialah sebuah yang dilakukan siswa untuk dapat mengenal huruf dan bacaan. Dalam membaca ada tahapan yang bisa dijalani supaya siswa mampu untuk membaca dengan baik yaitu mengenal huruf, setelah

mampu mengenal huruf siswa belajar menyambungkan kata demi kata menjadi suatu makna. Membaca memiliki fungsi yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, membaca tidak bisa dianggap sebagai subjek akademik yang terpisah. Membaca ialah salah satu instrumen pendidikan yang dimanfaatkan dari tingkat dasar sepanjang karir pendidikan siswa.

Kesulitan membaca biasa diartikan sebagai indikasi kesulitan mempelajari kalimat dan bagian penyusunnya. Siswa dengan kesulitan membaca berjuang dengan pemrosesan informasi dalam satu atau lebih cara. Berlandaskan Hamalik (dalam Pravitasari dkk, 2022:33) kesulitan belajar membaca pada dasarnya ialah indikasi yang muncul secara langsung atau tidak langsung dalam berbagai manifestasi tingkah laku. Kesulitan yang paling dasar dari semua masalah pembelajaran ialah kesulitan membaca kerana membaca merupakan salah satu daripada empat kemahiran bahasa yang mesti dimiliki oleh pelajar. Kesulitan membaca ialah kesulitan belajar yang umum dialami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai sosok penting dalam proses pembelajaran, guru diharapkan bisa membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membacanya. Maka dari itu, peran seorang guru dalam merancang dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat penting, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik memerlukan pengetahuan guru, pemahaman, pemilihan, dan penerapan strategi yang dianggap efektif untuk mencapai proses pembelajaran yang

optimal dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa kelas rendah tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan membaca mereka. Kesulitan tersebut bersumber dari ketidakmampuan mengenal huruf, mengenal angka, dan menyusun kata dari suku kata.

Membaca harus memiliki tujuan, karena orang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dari pada mereka yang tidak. Menurut Kuntarto (dalam Marlina 2018:217), tujuan utama membaca ialah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenalkan teknik membaca dan pemahaman isi bacaan yang efektif. Aspek-aspek kelancaran membaca permulaan. Menurut Noge dkk (2023:719) aspek-aspek membaca permulaan pada siswa mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca dan anak tidak memahami isi bacaan. Mengeja terbata-bata dapat terjadi karena anak ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya. Selain itu, jika anak belum memahami arti dari tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan didalam intonasi.

Kurangnya konsentrasi menyebabkan siswa enggan membaca, terutama terkait dengan tingkat fokus siswa dan frekuensi pendampingan siswa untuk berlatih membaca di rumah. Menurut Hasanudin (2019:194-195) berikut beberapa jenis jenis kesulitan membaca yaitu kesulitan pengejaan, Kesulitan melafalkan huruf, Kesulitan sering lupa huruf, kesulitan susah membedakan huruf.

Karakteristik kesulitan membaca Siswa sering memperlihatkan perilaku membaca yang tidak biasa seperti mereka sering menunjukkan kebiasaan menundukkan kepala, kaku dan gelisah saat disuruh membaca. Selain itu, perilaku tersebut antara lain menolak membaca, menangis, dan berusaha melawan guru. Ciri lainnya antara lain pengulangan atau penghilangan garis yang tidak terbaca, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, posisi kepala di atas buku kadang-kadang, dan jarak baca kurang dari 37,5 cm. Menurut Apriliana (2020:54), siswa dengan kesulitan membaca memiliki penyimpangan pada fungsi mental dan fisik yang dapat menghambat proses belajar sehingga terjadi keterlambatan pada kemampuan motorik dan Bahasa. Siswa kesulitan membaca karena berbagai alasan, termasuk kurangnya perhatian guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dan kurangnya minat siswa.

Menurut Anafiah (2020: 843-844) sejumlah penyebab kesulitan membaca yaitu faktor intelektual, faktor psikologis, faktor social ekonomi anak. Bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa yaitu disebabkan karena dari dalam diri siswa terutama males membaca, keadaan lingkungan keluarga , kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Hal inilah yang menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa. Bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca ialah disebabkan karena dari dalam diri siswa terutama males membaca, keadaan lingkungan keluarga , kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Hal inilah yang menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa.

Adapun faktor-faktor lain ialah yaitu faktor eksternal dan internal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Rahim (2018), lingkungan belajar siswa dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca karena siswa membutuhkan dukungan dan kondisi lingkungan yang memungkinkan mereka untuk belajar secara optimal.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman belajar kepada anak. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendampingan ketika belajar, serta kurangnya kebiasaan membaca di rumah dapat menyebabkan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca. Sebaliknya, dukungan orang tua seperti membimbing anak membaca dan menyediakan bahan bacaan dapat membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran yang diberikan guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, serta suasana kelas. Metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi membaca. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya penggunaan media yang menarik juga dapat memengaruhi kesempatan siswa untuk berlatih membaca.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman membaca, seperti tersedianya bahan bacaan dan kegiatan yang mendukung literasi, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar dan membaca dapat menjadi salah satu hambatan bagi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2018), faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca antara lain faktor fisiologis, intelektual, dan psikologis.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik siswa yang dapat memengaruhi proses membaca. Kondisi kesehatan, fungsi penglihatan, pendengaran, dan kondisi fisik secara umum dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran membaca. Siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengaran, misalnya, dapat mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf dan membedakan bunyi huruf.

2. Faktor intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Kemampuan intelektual berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, kata, hingga memahami kalimat. Namun, kemampuan intelektual bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan membaca karena proses pembelajaran dan faktor lainnya juga memiliki pengaruh.

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial serta emosional siswa. Siswa yang memiliki minat dan motivasi membaca yang rendah cenderung kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi dan minat yang baik akan lebih terdorong untuk berlatih membaca sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang.

Berdasarkan hasil pra-observasi awal di SD Negeri 06 Sintang ditemukan bahwa kemampuan membaca sebagian siswa kelas I masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kesulitan mengenal huruf, keliru dalam menyusun kata, serta belum mampu mengeja kata sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membaca dan menulis, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas I dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari internal siswa, seperti kurangnya kesiapan belajar, rendahnya motivasi, dan perbedaan kemampuan

kognitif. Selain itu, faktor eksternal juga turut berpengaruh, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran yang kurang variatif, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta minimnya pembiasaan literasi sejak dini. Jika permasalahan ini tidak segera diidentifikasi dan ditangani, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang mendalam untuk menganalisis penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 06 Sintang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan kesulitan membaca sangat kompleks, maka permasalahan dalam penelitian ini fokus pada aspek –aspek kesulitan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 06 Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan masalah umum dalam peneliti ini yaitu “kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 06 Sintang tahun pelajaran 2025/2026 “ mengingat begitu luasnya permasalahan diatas, maka difokus permasalahan pada proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 06 Sintang ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik Kelas I SD Negeri 06 Sintang ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 06 Sintang .?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 06 Sintang tahun pelajaran 2025/2026. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di SD Negeri 06 Sintang tahun pelajaran 2025/2026
2. Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 06 Sintang tahun pelajaran 2025/2026

3. Mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam membantu siswa kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I di SD Negeri 06 Sintang tahun pelajaran 2025/2026

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya dalam analisis kesulitan membaca pemula dengan mengetahui didalam letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Menjadi gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentu kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

b. Bagi guru

Memberi gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk atau memberikan informasi kesulitan membaca huruf pemula yang dialami oleh anak sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Kesulitan dalam menguasai aspek atau komponen bahasa tertentu akan berpengaruh pada penguasaan aspek atau komponen yang lain. Tidak ada kesulitan belajar aspek bahasa tertentu, jadi ketika anak mengalami kesulitan membaca, berarti kesulitan yang dialami anak mungkin dalam menguasai berbagai aspek atau komponen bahasa, namun yang menonjol adalah dalam membaca. Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut akan berbeda antara anak yang satu dengan yang lain.

Ada pun definisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan

yang terkandung didalam bahan tulisan Membaca adalah suatu proses digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata/bahasa tulis. Dalam hal ini minat baca siswa masih sangat rendah sehingga kemampuan membaca siswa menjadi kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yakni psikologis, faktor intelektual, faktor psikologi dan faktor lingkungan. Keterampilan membaca merupakan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Membaca itu sendiri dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sebagainya. Kemampuan membaca ini sendiri merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap peserta didik sejak dini.